



Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Berbasis Hafalan Kitab Di Madrasah Diniyah Nurul Huda Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

Lilik Ernawati¹, Rusdiana Navlia²

Universitas Islam Negeri Madura

E-mail : ernawatililik807@gmail.com ¹, rusdiananavliah@iainmadura.ac.id ²

Received: 02-09-2025

Revised: 12-09-2025

Accepted: 06-10-2025

How to Cite: Lilik Ernawati, & Rusdiana Navlia. (2025). Evaluation of Education Programs in Book Memorization-Based Learning at Madrasah Diniyah Nurul Huda, Kadur District, Pamekasan Regency. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/10.65118/comprehensive.viii.2>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Evaluation of Education Programs in Book Memorization-Based Learning at Madrasah Diniyah Nurul Huda, Kadur District, Pamekasan Regency

Abstract. This article discusses the role of Islamic educational institutions, especially Madrasah Diniyah as a formal institution that plays a crucial role in educating the next generation of Muslims about Islamic principles. The theoretical basis of the definition of madrasah diniyah, the definition of memorization of books, the definition of educational program evaluation and the process of developing students are explained as pillars of understanding. Madrasah Diniyah is known for its development over the years and its contribution to religious education which has received little attention in public schools. This study on Madrasah Diniyah Nurul Huda illustrates how education is carried out using systematic book memorization methods, summative educational evaluation, and religious development that focuses on the morals and social integration of students. Evaluation that highlights the importance of student guardians and the application of tahsin methods to overcome these challenges. In improving academic quality. This article emphasizes that diniyah madrasahs are very important for the advancement of Islamic education and the spiritual mental development of the Indonesian nation.

Keywords: Islamic Education Institute, Madrasah Diniyah, Memorizing the Book, Summative Evaluation.

Abstrak. Artikel ini membahas peran lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Diniyah sebagai lembaga formal yang berperan krusial dalam mendidik generasi penerus umat Islam tentang prinsip - prinsip Islam. Landasan teori dari definisi madrasah diniyah, definisi hafalan kitab, definisi evaluasi program pendidikan serta proses pengembangan insan peserta didik dijelaskan sebagai pilar pemahaman. Madrasah Diniyah dikenal karena perkembangannya selama bertahun-tahun dan kontribusinya terhadap pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian di sekolah - sekolah umum. Studi tentang Madrasah Diniyah Nurul Huda ini menggambarkan bagaimana pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan metode hafalan kitab yang sistematis, evaluasi pendidikan secara sumatif, dan pembinaan keagamaan yang berfokus pada akhlak dan integrasi sosial peserta didik. Evaluasi yang menyoroti pentingnya wali murid dan penerapan metode tahsin untuk mengatasi tantangan tersebut .Dalam peningkatan kualitas akademik. Artikel ini menekankan bahwa madrasah diniyah sangat penting untuk kemajuan pendidikan Islam dan pembangunan mental spiritual bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Lembaga Pendidikan Islam, Madrasah Diniyah, Hafalan Kitab, Evaluasi Sumatif.

PENDAHULUAN

Madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan yang unik di Indonesia, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman spiritual dan meningkatkan semangat beragama para peserta didiknya. Istilah "madrasah" sering digunakan untuk merujuk kepada sekolah yang menitikberatkan pada pengajaran agama Islam atau institusi yang mengajarkan berbagai hal terkait dengan Islam. A. W. Munawir (A. W. Munawir 1984) menyatakan bahwa kata madrasah dalam bahasa Arab berasal dari istilah yang memberi informasi tentang tempat dari kata dasar darasa. Secara langsung, madrasah berarti tempat di mana para siswa belajar atau area untuk menyampaikan materi ajar. Menurut penjelasan Departemen Agama RI (Departemen Agama RI 2000), madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang keagamaan tetapi tidak tergabung dalam sistem pendidikan formal. Lembaga ini berupaya memberikan pendidikan Islam secara terus-menerus bagi anak-anak yang tidak mendapatkan cukup materi agama di sekolah umum, serta menyajikan berbagai jenjang pendidikan. Dalam sudut pandang linguistik, madrasah diniyah terdiri dari dua istilah, yaitu madrasah dan al-din. Kata madrasah berasal dari darasa, yang berarti belajar, dan istilah ini digunakan untuk merujuk pada tempat. Sedangkan al-din mencerminkan unsur keagamaan. Dari penggabungan kedua istilah ini, dapat dimengerti bahwa madrasah diniyah adalah tempat untuk mempelajari agama, khususnya agama Islam. Salah satu program pendidikan di madrasah Diniyah adalah hafalan kitab sesuai jenjang kelas seperti yang diketahui bahwa metode hafalan

adalah cara yang mampu membuat materi pelajaran yang sudah dikuasai oleh siswa tetap teringat. Peserta didik yang bisa menghafal berbagai materi akan lebih mudah mengingatnya. Metode hafalan adalah cara yang tepat dan cepat untuk melafalkan atau mengucapkan sesuatu yang sudah dihafal dengan lancar.

Dalam pelaksanaan program pendidikan di madrasah Diniyah, pentingnya evaluasi tidak bisa diabaikan untuk mengukur seberapa baik proses pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai bagaimana supervisi berlangsung, sehingga kita dapat memahami tingkat kemajuan dan efektivitas yang dicapai untuk memenuhi tujuan supervisi tersebut. Dalam evaluasi ini, untuk meningkatkan metode pengajaran, kita perlu melihat perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Perubahan yang diharapkan harus melibatkan semua pihak terkait dalam supervisi, yaitu kepala madrasah (sebagai pengawas), guru, dan siswa. Secara umum, tujuan dari evaluasi program supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan, meliputi sumber daya manusia, alat, dan cara yang diterapkan. Salah satu pendekatan evaluasi yang dapat digunakan di madrasah Diniyah adalah model evaluasi sumatif, di mana penilaian dilakukan setelah siswa menyelesaikan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, seperti sebulan, satu semester, atau pada akhir tahun ajaran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui kemajuan siswa dan menentukan apakah mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Fitrianti, 2018). Manfaat ujian sumatif mencakup beberapa hal, antara lain: Pertama, ujian ini berfungsi untuk menentukan nilai siswa. Hal ini berbeda dengan evaluasi formatif yang lebih menekankan pada pengumpulan informasi untuk perbaikan proses belajar mengajar, tanpa digunakan untuk menilai atau mengurutkan siswa. Kedua, evaluasi sumatif digunakan untuk menentukan apakah seorang siswa layak atau tidak untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya. Dalam konteks ini, evaluasi sumatif berfungsi sebagai alat prediksi. Ketiga, evaluasi sumatif bisa dimanfaatkan untuk mencatat kemajuan belajar siswa yang dapat diakses oleh orang tua, pengurus, dan konselor di sekolah atau perguruan tinggi. Evaluasi sumatif juga bisa berguna bagi pihak lain jika siswa tersebut pindah ke lembaga pendidikan lain, melanjutkan studi, atau memasuki dunia kerja (Srimutia Elpalina, 2024). Oleh karena itu, model evaluasi ini sangat cocok diterapkan di madrasah Diniyah untuk menilai keberhasilan peserta didik di akhir pembelajaran atau di akhir semester.

Melihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul holik dkk dengan judul "Desain Pembelajaran Berbasis Ketuntasan Kitab di Madrasah Diniyah Al- Mardliyah Pamekasan" ditemukan bahwa ketuntasan pembelajaran kitab sesuai jenjang kelas menjadi suatu program pendidikan yang ada di madrasah tersebut yang menjadi kewajiban peserta didik (Abdul holik 2024). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pembelajaran kitab sesuai jenjang yang dijadikan salah satu program pendidikan di madrasah Diniyah namun perbedaannya penelitian objek kajian penelitian sebelumnya meneliti tentang ketuntasan pembelajaran kitab sedangkan penelitian ini berfokus tentang program pendidikan berupa hafalan kitab dan penelitian ini dilakukan di lokasi yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian mengenai evaluasi program pendidikan Madrasah Diniyah Nurul Huda Kadur Pamekasan dalam menerapkan pembelajaran berbasis hafalan kitab menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui proses evaluasi dalam pembelajaran berbasis hafalan kitab di madrasah diniyah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung (studi kasus) dan wawancara, juga didukung dengan kajian pustaka bersumber dari berbagai buku dan jurnal ilmiah. Lokasi penelitian berada di Madrasah Diniyah Nurul Huda Kadur Pamekasan Implikasi dari kajian ini untuk menambah wawasan bagi pembaca mengenai strategi pembelajaran berbasis kompetensi siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata "lembaga" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti "organisasi atau badan yang bertujuan untuk melakukan penelitian ilmiah atau melaksanakan usaha tertentu." Omar Muhammad al Thoumi al-Syaibani, yang dikutip oleh Toto Suharto, mengungkapkan bahwa "pendidikan Islam adalah proses perilaku seseorang dalam kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungan sekitarnya melalui interaksi yang dijalin oleh orang tersebut." Dalam hal ini, H. M. Arifin menekankan bahwa "tujuan dari pendidikan Islam adalah mencapai cita-cita yang berisi nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam secara bertahap." Dengan demikian, pendidikan Islam dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu secara menyeluruh, yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan, serta mampu melaksanakan perannya sebagai khalifah Allah di dunia, berdasar pada ajaran dan sunnah. Maka, "tujuan dalam konteks ini adalah untuk menghasilkan individu yang berkualitas setelah pendidikan selesai." Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat dipahami sebagai "tempat atau institusi di mana proses pendidikan berlangsung dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu." Terdapat tiga tipe lembaga pendidikan Islam: lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan informal, dan lembaga pendidikan non-formal, dengan madrasah tergolong dalam kategori lembaga pendidikan formal.¹

Kata "madrasah" berasal dari istilah yang berarti tempat untuk belajar, yang diambil dari kata dasar "darasa" yang berarti proses belajar. Sementara itu, "diniyah" memiliki asal dari kata "din" yang berarti agama. Dalam konteksnya, madrasah merujuk kepada institusi pendidikan agama Islam, yaitu tempat di mana ajaran Islam diajarkan secara resmi. Madrasah dilengkapi dengan fasilitas seperti meja, kursi, dan papan tulis, serta menerapkan kurikulum yang bersifat klasikal. Madrasah Diniyah adalah institusi pendidikan berbasis agama yang dikenal masyarakat dan oleh

¹ A Rusdiana dan Abdul Kodir, "Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer", Yayasan Darul Hikam : Bandung, (2022): hlm5-7

pemerintah. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah diniyah diakui sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan agama untuk siswa. Pengaturan tentang madrasah diniyah telah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sila pertama Pancasila menyatakan "Ketuhanan Yang Maha Esa", yang menunjukkan bahwa agama menjadi pedoman dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Ini menegaskan bahwa institusi keagamaan seperti madrasah diniyah diakui sebagai tempat untuk membangun mental dan spiritual bangsa Indonesia.²

Kesadaran umat Muslim akan pentingnya pendidikan agama telah membawa perubahan dalam sistem pendidikan. Salah satu perubahan itu adalah berdirinya beberapa sekolah diniyah, seperti Madrasah Diniyah yang didirikan oleh Zainuddin Labai al Yunusi pada tahun 1915 dan Madrasah Diniyah Putri yang didirikan oleh Rangkayo Rahmah El Yunusiah pada tahun 1923. Secara historis, keberadaan sekolah diniyah berawal dari Madrasah Awaliyah yang muncul pada masa penjajahan Jepang dan berkembang pesat. Majelis Tinggi Islam memiliki peran sebagai pengusul dan penggerak utama dalam pembentukan Madrasah Awaliyah yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia minimal 7 tahun.³ Madrasah diniyah memiliki peranan yang signifikan bagi masyarakat dan sekolah umum, karena bisa membantu dalam mempelajari pendidikan Islam. Sering kali, pendidikan Islam dianggap tidak berdampak di masyarakat dan lembaga pendidikan umum, jadi madrasah diniyah bisa berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam serta rasa nasionalisme. Peran dan fungsi Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta membentuk tingkah laku yang positif terbukti sangat penting. Subja'i mengungkapkan bahwa banyak tokoh terkenal di masyarakat yang pernah mendapatkan pengajaran Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, dan akhlak Islam melalui madrasah diniyah. Ternyata, lembaga pendidikan ini telah menghasilkan generasi muda yang terdidik dan berakhlak baik. Selain itu, saat ini, madrasah diniyah telah menjalani perkembangan yang lebih baik.⁴ Keberadaannya sangat krusial bagi pertumbuhan pendidikan Islam, terutama di antara masyarakat, agar bisa mendalami ajaran mengenai Islam yang sering terlupakan di sekolah-sekolah umum.⁵

Seperti di Madrasah Diniyah Nurul Huda, sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 1990 oleh yayasan Al Muhtadin, institusi ini telah berkembang seiring waktu dan berhasil melahirkan siswa-siswa berkualitas melalui beragam program pendidikan, termasuk penghafalan kitab. Madrasah Diniyah Nurul Huda secara kontinu berupaya meningkatkan prestasi siswa, baik di bidang akademik

² Kuku Adi Irawan dkk, Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam melalui Tradisi Keagamaan, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, vol 2, no.1, (Juni, 2021). Hlm 56.

³ Musayyidi, Problem dan Solusi Madrasah Diniyah (Kajian Manajemen dan Kebijakan Madin dalam Permenag nomor 13 tahun 1964), *Kariman*, vol 13, no.1 : hlm 74-75.

⁴ Alief Ansyur Palallo, Suparto, dan Ahmad Taqiyuddin Takdir, Dinamika Pendidikan Madrasah Diniyah: Tantangan, Kebijakan dan Strategi Pengembangan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 9, no.2, (2025): hlm 25090

⁵ Sukma Ayu Kurvaliany dkk, Peran Madrasah Diniyah dalam Mengembangkan Pendidikan untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *Al- Riwayah: Jurnal Kependidikan*, vol 12, no.1, (April, 2020) : hlm 41.

maupun ibadah, dengan menerapkan praktik keagamaan yang berlandaskan ahlussunah wal jamaah, agar siswa dapat menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini diperkuat melalui berbagai aktivitas seperti pendalaman kitab klasik, standar, atau dasar, serta penghafalan kitab atau qaidah yang sesuai dengan tingkat kelas dari kelas 1 hingga 6, yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk naik ke kelas berikutnya. Berikut adalah daftar nama kitab yang sesuai dengan setiap tingkat kelas.⁶

Tabel 1. Daftar Mata Pelajaran Kitab

Kelas	Kitab
1	Juz amma
2	Tarbiyah dan Juz amma
3	Syiir tauhid, Syiir Maulid dan Al- Qur'an
4	Aqidatul Awam
5	Kharidatul Bahiyah
6	Al Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hafalan diartikan sebagai "mampu mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa harus melihat buku atau catatan lain". Menurut Bustani A. Gani dan Khatibul Umum, hafal berarti "sesuatu yang sudah masuk ke dalam ingatan (mengenai pelajaran) sehingga bisa diucapkan dengan mengingat, tanpa perlu melihat buku atau catatan lagi".⁷ Oleh sebab itu, menghafal kitab menjadi salah satu program pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda, karena hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengingat dan bertanggung jawab atas hafalan mereka. Selain itu, alasan yang mendukung penerapan kegiatan penghafalan kitab adalah di akhir semester, madrasah diniyah akan mengadakan perlombaan yang mencakup lomba menghafal kitab. Metode penghafalan sangat berguna dalam membantu siswa mengingat rangkaian kitab yang telah mereka pelajari, karena penghafalan bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dalam proses pembelajaran, siswa biasanya lebih termotivasi dan tertarik untuk membaca berkat adanya metode penghafalan. Di samping itu, cara ini juga dapat membantu siswa untuk tumbuh, meningkatkan rasa percaya diri, serta menjadikan kitab-kitab yang telah dihafal sulit untuk dilupakan.⁸ Metode menghafal kitab yang diterapkan di madrasah Diniyah Nurul Huda adalah dengan cara peserta didik menyerahkan hafalan tiap minggu, baik sekali setiap dua hari atau setiap hari, tergantung pada tingkat kelas mereka, dengan mengumpulkan dua bait setiap kali hafalan. Proses ini dilakukan hingga kitab yang dihafal selesai. Ustad atau ustadzah (pengajar) memiliki

⁶ Wawancara langsung dengan salah satu pendidik Ustad Baida'i pada tanggal 12 Oktober 2025 jam 14.55 WIB

⁷ H. Abd. Hasir, Penerapan Metode Hafalan Surah- surah pendek pada siswa SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola.

⁸ Nur Ali, Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan, *ACIET*, vol.1, no. 1,(2020) hlm 138.

peran sebagai muhaffizh atau muhaffizhah yang bertanggung jawab untuk membimbing anak-anak dalam kegiatan menghafal kitab tersebut.

Dalam pelaksanaan program ini, evaluasi dilakukan secara teratur setiap tahun, khususnya di akhir semester. Madrasah Diniyah Nurul Huda menerapkan metode evaluasi sumatif, yang diadakan di akhir program untuk menilai apa yang telah dipelajari siswa dan memberikan penilaian terhadap nilai atau manfaat program tersebut. Sebagai ilustrasi, setelah kurikulum disusun, evaluasi sumatif bisa dilakukan untuk mengukur efektivitas paket tersebut dengan melibatkan sampel nasional yang terdiri dari sekolah, guru, dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan setara dengan yang telah dikembangkan. Evaluasi sumatif ini dilakukan setelah menyelesaikan satu subpokok pembelajaran atau kompetensi dasar dalam pelajaran tertentu, biasanya berupa ulangan harian. Di sisi lain, evaluasi sumatif lainnya dilakukan pada akhir keseluruhan proses pembelajaran atau di akhir semester.⁹ Kegiatan evaluasi di Madrasah Diniyah Nurul Huda dilakukan dalam berbagai waktu. Pertama, ada pertemuan setiap tiga bulan yang melibatkan hanya kepala sekolah dan para guru madrasah. Kedua, pertemuan yang tidak terjadwal diadakan ketika ada permasalahan seputar pembelajaran siswa, melibatkan perwakilan guru atau wali kelas. Pertemuan tahunan dilakukan setahun sekali dan mengikutsertakan kepala sekolah, pengajar, staf edukasi, serta para wali murid. Pertemuan evaluasi ini dipimpin oleh kepala sekolah dan berlangsung secara teratur untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Wali murid diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan saran selama tahun ajaran berlangsung. Masukan dari wali murid dijadikan salah satu acuan untuk perbaikan proses belajar, contohnya adalah pengurangan hafalan kitab bagi siswa. Madrasah juga mengadopsi metode khusus, yaitu metode tahsin, yang melibatkan tanya jawab lisan guna menangani keluhan wali murid tentang kesulitan anak dalam memahami hafalan dengan baik. Selain itu, madrasah membahas tentang siswa yang memerlukan pendampingan orang tua di rumah supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa maksud dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang unik di Indonesia, madrasah diniyah memiliki peranan krusial dalam meningkatkan pendidikan spiritual dan pembentukan karakter keislaman bagi para siswa. Madrasah diniyah berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari agama Islam di luar sistem sekolah umum, dengan program pendidikan yang terstruktur untuk memenuhi kekurangan pendidikan agama dalam sekolah formal. Aktivitas inti, seperti penguasaan teks agama sesuai dengan tingkat kelas, sangat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami nilai-nilai ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, evaluasi

⁹ Khaerudin dan Nur Tjahjono Suharto, "PENGANTAR EVALUASI PENDIDIKAN teori dan terapannya dalam pendidikan dan pelatihan ", Cv. Pustaka Felicha: Depok, 2022, hlm.36.

¹⁰ Wawancara langsung dengan salah satu pendidik Ustad Hosnan Jauhari pada tanggal 12 Oktober 2025 pada jam 15.05 WIB.

pendidikan di madrasah diniyah juga penting, di mana model evaluasi sumatif dianggap paling efektif. Ini memberikan kesempatan untuk melaksanakan evaluasi menyeluruh guna mengukur sejauh mana pencapaian siswa di akhir periode pembelajaran. Selain menjadi penilaian akhir, evaluasi ini memberi informasi berharga kepada guru, orang tua, dan pihak terkait, serta membantu menentukan perkembangan siswa dan kelayakan mereka untuk melanjutkan pendidikan. Evaluasi dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, guru, dan orang tua, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Huda Kadur Pamekasan menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dioptimalkan dengan disiplin dalam metode hafalan kitab yang terjadwal, didukung oleh keterlibatan aktif pendidik sebagai pengajar muhaffizh, serta penerapan metode tahsin untuk menangani kesulitan dalam menghafal. Partisipasi orang tua dalam proses evaluasi dan memberikan masukan sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan, yang sekaligus menekankan pentingnya kolaborasi antara madrasah dan keluarga. Untuk mendukung penguatan hafalan dan penerapan ajaran di luar madrasah, peran orang tua di rumah sangatlah vital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hasir, H, Penerapan Metode Hafalan Surah- surah pendek pada siswa SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola.
- Adi Irawan dkk, Kukuh, Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam melalui Tradisi Keagamaan, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, vol 2, no.1, (Juni, 2021).
- Ali, Nur, Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan, *ACIET*, vol.1, no. 1,(2020).Ansyur Palallo,Alief Suparto, dan Ahmad Taqiyuddin Takdir, Dinamika Pendidikan Madrasah Diniyah: Tantangan, Kebijakan dan Strategi Pengembangan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 9, no.2, (2025).
- Ayu Kurvaliany dkk, Sukma Peran Madrasah Diniyah dalam Mengembangkan Pendidikan untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *Al- Riwayah: Jurnal Kependidikan*, vol 12, no.1, (April, 2020).
- Khaerudin dan Nur Tjahjono Suharto, “PENGANTAR EVALUASI PENDIDIKAN teori dan terapannya dalam pendidikan dan pelatihan”, Cv. Pustaka Felicha: Depok, 2022.
- Musayyidi, Problem dan Solusi Madrasah Diniyah (Kajian Manajemen dan Kebijakan Madin dalam Permenag nomor 13 tahun 1964), *Kariman*, vol 13, no.1.
- Rusdiana, A, dan Abdul Kodir, “Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer”, Yayasan Darul Hikam : Bandung, (2022).